

PERAN FAKTOR PERILAKU DALAM PENGAKUAN PENDAPATAN PADA LEMBAGA MANAJEMEN INFAQ (LMI): PERSPEKTIF THEORY OF PLANNED BEHAVIOUR

THE ROLE OF BEHAVIORAL FACTORS IN REVENUE RECOGNITION AT THE INFAQ MANAGEMENT INSTITUTION (LMI): A THEORY OF PLANNED BEHAVIOR PERSPECTIVE

Adinda Putri Ramadhani^{1*}, Manisha Tri Devi², Muh Rezky³, Jamaluddin Majid⁴

¹⁻⁴Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

***Email Correspondence: Adindaputriramadhani83@gmail.com**

Abstract

This study aims to analyze the role of behavioral factors in revenue recognition practices at the Infaq Management Institute (LMI) in Makassar City using the Theory of Planned Behavior (TPB) framework. The main problem underlying this research is the persistent variation in infaq revenue recognition practices, which impacts the level of transparency and accountability in managing community funds. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through in-depth interviews, observation, and documentation. Research informants consisted of financial managers, institutional administrators, and parties involved in the recording and reporting of infaq funds. Data analysis was conducted using thematic analysis techniques through data reduction, categorization, and conclusion drawing based on the Theory of Planned Behavior framework. The results show that managers' attitudes toward financial management, subjective norms derived from donor pressure and the institutional environment, and perceived behavioral control related to resource availability and competence play a significant role in shaping managers' intentions and actual behavior in recognizing infaq revenue. These findings indicate that the quality of revenue recognition practices at LMI is not only determined by administrative procedures but is also strongly influenced by behavioral factors and the social context of the organization.

Keywords: *Role, Behavioral Factors, Revenue Recognition, Infaq Management Institution (LMI), Theory Of Planned Behavior Perspective.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran faktor perilaku dalam praktik pengakuan pendapatan pada Lembaga Manajemen Infaq (LMI) di Kota Makassar dengan menggunakan kerangka Theory of Planned Behavior (TPB). Permasalahan utama yang melatarbelakangi penelitian ini adalah masih ditemukannya variasi dalam praktik pengakuan pendapatan infaq yang berdampak pada tingkat transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana umat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas pengelola keuangan, pengurus lembaga, serta pihak yang terlibat dalam proses pencatatan dan pelaporan dana infaq. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis tematik melalui proses reduksi data, kategorisasi, dan penarikan kesimpulan berbasis kerangka Theory of Planned Behavior. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap pengelola terhadap pengelolaan keuangan, norma subjektif yang berasal dari tekanan donatur dan lingkungan kelembagaan, serta persepsi kontrol perilaku terkait ketersediaan sumber daya dan kompetensi berperan signifikan dalam membentuk niat dan perilaku aktual pengelola dalam mengakui pendapatan infaq. Temuan ini mengindikasikan bahwa kualitas

praktik pengakuan pendapatan pada LMI tidak hanya ditentukan oleh prosedur administratif, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor perilaku dan konteks sosial organisasi.

Kata Kunci: Peran, Faktor Perilaku, Pengakuan Pendapatan, Lembaga Manajemen Infaq (LMI), Perspektif Theory Of Planned Behaviour.

PENDAHULUAN

Lembaga Manajemen Infaq (LMI) merupakan lembaga pengelola dana sosial keagamaan yang memiliki peran strategis dalam pemberdayaan ekonomi umat Islam di Indonesia. Di Kota Makassar, keberadaan LMI semakin berkembang seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat untuk menyampaikan infaq sebagai bagian dari ibadah dan tanggung jawab sosial. Namun praktik pengakuan pendapatan infaq pada LMI masih menghadapi berbagai tantangan terkait kepatuhan terhadap standar akuntansi syariah dan akuntabilitas pengelolaan dana. Permasalahan ini tidak hanya berimplikasi pada kepercayaan masyarakat, tetapi juga pada keinginan fungsi LMI sebagai lembaga filantropi Islam Gumilang & Subianto (2023). Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi praktik pengakuan pendapatan menjadi sangat penting untuk menjamin transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana infaq.

Pengakuan pendapatan dalam akuntansi syariah memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari akuntansi konvensional, terutama dalam hal prinsip keadilan, transparansi, dan ketaatan pada syariat Islam. PSAK 109 tentang Akuntansi Zakat dan Infaq/Sedekah mengatur bahwa pendapatan infaq harus diakui pada saat kas atau aset lainnya diterima oleh lembaga amil (Ikatan Akuntan Indonesia, 2020). Meskipun demikian, standar penerapan ini pada LMI di Makassar masih menunjukkan variasi yang signifikan, di mana beberapa lembaga telah menerapkan pencatatan yang sistematis sementara lembaga lainnya masih bergantung pada praktik sederhana. Aziz et al. (2024)

Keputusan untuk mencatat, mengakui, dan melaporkan pendapatan infaq dipengaruhi oleh sikap, persepsi, dan niat perilaku individu yang mengelola lembaga tersebut. *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh (Ajzen, 1991) menawarkan kerangka teoritis yang relevan untuk menganalisis bagaimana sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku membentuk intensitas dan perilaku aktual dalam konteks pengakuan pendapatan. Penelitian (Zandra et al., 2024) membuktikan efektivitas pendekatan TPB dalam merekayasa perilaku penggunaan informasi akuntansi manajemen pada UMKM, di mana sikap berkontribusi 33,9%, norma subjektif 33,3%, dan kontrol perilaku 32,6% terhadap intensitas pelaku usaha. Temuan ini memberikan landasan yang kuat bahwa TPB dapat diterapkan dalam konteks lembaga pengelola dana sosial seperti LMI untuk memahami dan mempengaruhi perilaku pengakuan pendapatan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa TPB efektif dalam memprediksi perilaku akuntansi pada berbagai konteks organisasi, termasuk sektor nirlaba dan lembaga keuangan syariah. (Musviyanti & Khasanah, 2025) menemukan bahwa sikap positif terhadap transparansi keuangan dan norma subjektif dari pemangku kepentingan berpengaruh signifikan terhadap niat pengelola zakat untuk menerapkan praktik akuntansi yang sesuai standar. Sementara itu, (Haq & Juliati, 2023) menegaskan bahwa persepsi kontrol perilaku, yang mencakup ketersediaan sumber daya dan dukungan organisasi, menjadi prediktor kuat bagi penerapan sistem akuntansi pada organisasi pengelola zakat dan infaq. (Wulanda & Faizah, 2019) dalam penelitiannya tentang peran LMI dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin melalui program Gaduh Ternak Barokah di Kabupaten Trenggalek menunjukkan bahwa LMI memiliki visi menjadi lembaga yang profesional dalam pemberdayaan dan pelayanan, namun tetap menghadapi tantangan dalam aspek pengelolaan keuangan yang terstandar.

Konteks sosial dan kelembagaan LMI di Kota Makassar menambah kompleksitas dalam implementasi praktik akuntansi syariah. Pengelola LMI sering kali merupakan relawan atau pengurus masjid yang tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi, sehingga pemahaman terhadap standar akuntansi syariah menjadi terbatas. (Nordianto & Purwanto, 2023). Di sisi lain, tekanan sosial dan ekspektasi masyarakat terhadap transparansi semakin meningkat, terutama di era digital di mana informasi lembaga keuangan dapat diakses dan dinilai secara luas. (Naenara, 2024) menekankan pentingnya strategi pemasaran digital yang efektif dalam pengelolaan lembaga filantropi, yang juga memerlukan sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang transparan untuk membangun kepercayaan donatur. Situasi ini menimbulkan dilema bagi pengelola LMI antara keinginan untuk memenuhi standar akuntansi dengan keterbatasan kapasitas dan dukungan yang ada, yang pada akhirnya mempengaruhi perilaku pengakuan pendapatan mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam peran faktor perilaku dalam praktik pengakuan pendapatan pada Lembaga Manajemen Infaq di Kota Makassar dengan menggunakan kerangka *Theory of Planned Behavior*. Dengan mengintegrasikan temuan dari berbagai penelitian sebelumnya tentang LMI, termasuk pemberdayaan ekonomi (Ayu Wulanda & Inayatul Faizah, 2019) program sosial (Nordianto & Purwanto, 2023; Gumilang & Subianto, 2023), efektivitas distribusi (Aziz et al., 2024), dan strategi pemasaran digital (Naenara, 2024), penelitian ini diharapkan dapat memberikan aspek dalam pemahaman tentang aplikasi TPB dalam syariah pada organisasi.

TINJAUAN PUSTAKA

1) *Theory of Planned Behavior (TPB)*

Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikembangkan oleh (Ajzen, 1991) merupakan kerangka teoretis yang menjelaskan bagaimana perilaku individu dibentuk melalui niat berperilaku (*behavioral intention*), yang dipengaruhi oleh tiga faktor utama: sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norms*), dan kontrol perilaku yang dipersepsikan (*perceived behavioral control*). Teori ini telah banyak digunakan dalam penelitian akuntansi untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku akuntan dan pengelola keuangan dalam pengambilan keputusan (Bobek & Hatfield, 2003; Hanno & Violette, 1996). Menurut (Fishbein & Ajzen, 2011), perilaku manusia adalah fungsi dari keyakinan yang menonjol tentang perilaku tersebut pada waktu tertentu. Penelitian (Alleyne & Phillips, 2011) menunjukkan bahwa TPB efektif dalam memprediksi niat profesional akuntansi untuk melaporkan kecurangan, yang mengindikasikan relevansi teori ini dalam konteks perilaku pelaporan keuangan. Lebih lanjut, (Huda et al., 2012) mengaplikasikan TPB dalam konteks kepatuhan zakat di Malaysia dan menemukan bahwa sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan secara signifikan mempengaruhi niat untuk membayar zakat. Temuan ini dapat diadaptasi untuk memahami bagaimana faktor-faktor perilaku mempengaruhi praktik pengakuan pendapatan pada lembaga pengelola infaq.

2) *Sikap terhadap Perilaku (Attitude toward Behavior)*

Sikap terhadap perilaku merupakan evaluasi positif atau negatif individu terhadap pelaksanaan suatu perilaku tertentu (Ajzen, 1991). Dalam konteks pengakuan pendapatan pada LMI, sikap ini mencerminkan sejauh mana pengelola lembaga menilai bahwa penerapan standar akuntansi syariah khususnya PSAK 109 tentang Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah adalah bermanfaat, penting, dan sesuai dengan nilai-nilai organisasi. Penelitian di sektor nirlaba menunjukkan bahwa sikap positif terhadap akuntabilitas dan transparansi berkorelasi dengan kualitas pelaporan keuangan (Connolly & Hyndman, 2013).

3) Norma Subjektif (*Subjective Norms*)

Norma subjektif merujuk pada tekanan sosial yang dirasakan individu untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu (Ajzen, 1991). Dalam konteks LMI, norma subjektif mencerminkan persepsi pengelola terhadap harapan dan ekspektasi dari pihak-pihak penting seperti donatur, pengawas syariah, auditor, regulator (Badan Amil Zakat Nasional/BAZNAS), dan masyarakat luas mengenai bagaimana pendapatan infaq seharusnya diakui dan dilaporkan. Norma subjektif terbentuk dari dua komponen: *normative beliefs* (keyakinan tentang harapan orang lain) dan *motivation to comply* (motivasi untuk memenuhi harapan tersebut) (Fishbein & Ajzen, 2011). Pengelola LMI yang mempersepsikan adanya ekspektasi kuat dari donatur untuk transparansi penuh, atau dari regulator untuk kepatuhan terhadap PSAK 109, akan merasakan tekanan sosial yang lebih besar untuk menerapkan pengakuan pendapatan yang sesuai standar. Sebaliknya, jika lingkungan sosial tidak memberikan tekanan atau bahkan mentoleransi praktik yang kurang ketat, norma subjektif dapat memperlemah niat untuk menerapkan standar akuntansi yang tepat.

4) Kontrol Perilaku yang Dipersepsikan (*Perceived Behavioral Control*)

Kontrol perilaku yang dipersepsikan adalah persepsi individu tentang kemudahan atau kesulitan dalam melaksanakan suatu perilaku tertentu, yang mencerminkan pengalaman masa lalu serta antisipasi terhadap hambatan dan sumber daya yang tersedia (Ajzen, 2002; Ajzen, 1991). Dalam konteks pengakuan pendapatan pada LMI, kontrol perilaku yang dipersepsikan mencakup persepsi pengelola terhadap ketersediaan sumber daya (seperti sistem akuntansi, teknologi informasi, dan sumber daya manusia yang kompeten), pengetahuan tentang PSAK 109, serta kemampuan untuk mengatasi tantangan teknis dalam implementasi standar akuntansi syariah. Penelitian menunjukkan bahwa salah satu hambatan utama dalam penerapan standar akuntansi pada organisasi nirlaba, termasuk lembaga pengelola zakat dan infaq, adalah keterbatasan kapasitas teknis dan sumber daya manusia (Menne et al., 2022; Yusuf & Derus, 2013). Temuan (Zakaria, 2024) mengindikasikan bahwa UMKM baru memahami sistem keuangan berbasis syariah setelah mengikuti program pelatihan, yang menegaskan pentingnya pengembangan kapasitas dalam meningkatkan kontrol perilaku yang dipersepsikan.

5) Pengakuan Pendapatan dalam Perspektif Akuntansi Syariah

Pengakuan pendapatan merupakan salah satu elemen fundamental dalam akuntansi yang menentukan kapan dan bagaimana pendapatan dicatat dalam laporan keuangan. Dalam konteks lembaga pengelola infaq, pengakuan pendapatan harus mengikuti prinsip-prinsip akuntansi syariah yang tertuang dalam PSAK 109 tentang Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah. PSAK 109 mengatur bahwa penerimaan zakat dan infak/sedekah diakui pada saat kas atau aset lainnya diterima, dan diukur sebesar jumlah yang diterima (Ikatan Akuntan Indonesia, 2020). Prinsip pengakuan dalam akuntansi syariah didasarkan pada konsep kejujuran, transparansi, dan akuntabilitas, yang merupakan perwujudan dari nilai-nilai Islam seperti *amanah* (kepercayaan), *shiddiq* (kejujuran), dan *tabligh* (transparansi) (Triyuwono, 2012).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif karena dianggap paling sesuai untuk mengkaji peran faktor perilaku dalam proses pengakuan pendapatan di Lembaga Manajemen Infaq melalui perspektif *Theory of Planned Behavior*. Pendekatan kualitatif deskriptif berusaha untuk mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti (Purnawansa et al., 2022; Syahrizal & Jailani, 2023). Pendekatan kualitatif memberikan ruang bagi peneliti untuk menggali informasi secara

mendalam mengenai keyakinan, persepsi, serta norma yang memengaruhi tindakan individu dalam praktik pengakuan pendapatan. Melalui pengumpulan, analisis, dan interpretasi data lapangan dalam bentuk narasi, peneliti dapat memahami pola perilaku yang muncul dan hubungan antarunsur pembentuk niat menurut teori tersebut. Penelitian kualitatif juga identik dengan penelitian lapangan yang mengutamakan penalaran manusia, sehingga sangat relevan untuk mengungkap perspektif partisipan mengenai fenomena sosial yang terjadi. Fokus penelitian diarahkan pada pengalaman, pemaknaan, dan pertimbangan perilaku yang memengaruhi proses pengambilan keputusan dalam pengakuan pendapatan. Menurut (Sugiyono, 2020) penelitian kualitatif dilakukan dalam kondisi yang natural dan menempatkan peneliti sebagai instrumen utama yang berinteraksi langsung dengan sumber data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran akuntansi keperilakuan dalam pengakuan pendapatan dana infaq pada Lembaga Manajemen Infaq (LMI) terbukti sangat menentukan karena keputusan pencatatan dan pelaporan tidak hanya bergantung pada ketentuan normatif PSAK 109, tetapi juga dibentuk oleh sikap, tekanan sosial, dan persepsi kendali pengelola sebagaimana dijelaskan dalam Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991). Temuan penelitian menunjukkan bahwa sikap kejujuran dan amanah yang kuat pada pengelola keuangan membentuk orientasi etis dalam pengakuan dana, sehingga infaq diperlakukan sebagai dana amanah terikat, bukan sebagai pendapatan lembaga yang bebas digunakan, yang selaras dengan nilai integritas dan transparansi dalam akuntansi keperilakuan (Salindeho et al., 2018; Tasmiah & Febriani, 2024; Wulandari et al., 2022; Zahara et al., 2023).

Penerapan sistem informasi akuntansi digital seperti e-nota dan aplikasi pencatatan terbukti memperkuat *perceived behavioral control* pengelola karena memudahkan pencatatan, verifikasi, dan pelaporan dana secara tertib, sehingga mengurangi risiko kesalahan dan meningkatkan keandalan data keuangan (Abas et al., 2022; Fazrah et al., 2023; Nursetiana, 2024). Di sisi lain, tekanan sosial berupa tuntutan akuntabilitas, isu penyalahgunaan dana, dan target penghimpunan memperkuat norma subjektif yang mendorong pengelola untuk mempertahankan transparansi dan kehati-hatian dalam pengakuan dana (Amaliyana & Suprayogi, 2022; Amarta et al., 2024; Nurdiani et al., 2025). Meskipun berada dalam tekanan tersebut, dana infaq tetap tidak diakui sebagai pendapatan lembaga secara langsung, melainkan dicatat sesuai tujuan penyalurannya sebagai wujud kepatuhan terhadap standar dan amanah publik (Syam et al., 2023). Dengan demikian, akuntansi keperilakuan berfungsi sebagai mekanisme penghubung antara standar akuntansi, sistem pengendalian, dan nilai etika pengelola, sehingga praktik pengakuan pendapatan pada LMI tidak hanya sah secara normatif, tetapi juga kredibel secara moral dan dipercaya oleh para donatur.

Kepatuhan pelaporan keuangan pada Lembaga Manajemen Infaq (LMI) di Makassar terbentuk melalui interaksi kuat antara sikap, norma subjektif, dan persepsi kendali sebagaimana dijelaskan dalam Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991). Sikap positif pengelola terhadap pencatatan yang rapi dan transparan, yang diperkuat oleh penghargaan transparansi dan kepercayaan donatur, membentuk evaluasi bahwa pelaporan yang tertib memberikan manfaat strategis bagi keberlanjutan lembaga (Musviyanti & Khasanah, 2025; Wulandari et al., 2022). Norma subjektif yang berasal dari tekanan donatur, manajemen pusat, serta ekspektasi publik terhadap akuntabilitas lembaga filantropi membentuk tekanan normatif yang kuat agar pengelola mematuhi standar pelaporan dan penyaluran dana (Puspita et al., 2024; Nordianto & Purwanto, 2023; Gumilang & Subianto, 2023; Haq

& Samri Nst, 2023; Naenara, 2024; Nurdiani et al., 2025). Di sisi lain, penerapan sistem informasi berbasis teknologi seperti e-nota dan aplikasi akuntansi meningkatkan *perceived behavioral control* karena mempermudah pencatatan, verifikasi, dan pelaporan transaksi secara konsisten dan terstandar (Fazrah et al., 2023; Nursetiana, 2024).

Integrasi ketiga komponen tersebut diperkuat oleh budaya organisasi yang menekankan integritas, amanah, dan tanggung jawab religius, sehingga kepatuhan tidak hanya dipahami sebagai kewajiban administratif, tetapi juga sebagai komitmen moral dan spiritual (Ayu Wulanda & Inayatul Faizah, 2019; Salindeho et al., 2018; Tasmiah & Febriani, 2024; Zahara et al., 2023). Dengan demikian, TPB menjelaskan secara empiris bahwa kepatuhan pelaporan di LMI bukanlah hasil kontrol formal semata, melainkan merupakan konsekuensi dari internalisasi nilai, tekanan sosial, dan dukungan sistem yang membentuk perilaku pelaporan yang transparan, akuntabel, dan berkelanjutan (Puspita et al., 2024).

Dinamika antara niat dan perilaku karyawan dalam praktik pengakuan pendapatan dana infaq pada Lembaga Manajemen Infaq (LMI) di Makassar dibentuk oleh kombinasi sikap etis, tekanan normatif, dan kendali perilaku sebagaimana dijelaskan dalam Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991). Sikap pengelola yang menjunjung tinggi transparansi dan amanah mendorong niat kuat untuk hanya mengakui dan menggunakan dana yang telah tercatat secara sah, sesuai dengan prinsip PSAK 109 tentang Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah (Ikatan Akuntan Indonesia, 2020), sehingga dana yang belum diterima atau belum terdokumentasi tidak diperlakukan sebagai pendapatan lembaga (Faisal Aziz et al., 2024).

Penerapan sistem pencatatan digital, e-nota, dan verifikasi transaksi memperkuat *perceived behavioral control* karena memudahkan pencatatan, pelacakan, dan pelaporan dana secara akurat dan tepat waktu (Abas et al., 2022; Nursetiana, 2024), sementara mekanisme supervisi dan komunikasi dengan kantor pusat berfungsi sebagai kontrol organisasi yang menjaga konsistensi antara rencana dan realisasi (Puspita et al., 2024). Di sisi lain, norma subjektif yang berasal dari ekspektasi donatur dan reputasi lembaga mendorong pengelola untuk menghindari segala bentuk penyimpangan dari rencana dan spesifikasi penggunaan dana, karena pelanggaran dipersepsikan sebagai pengkhianatan terhadap amanah publik (Amaliyana & Suprayogi, 2022; Salindeho et al., 2018).

Nilai religius tentang integritas dan tanggung jawab moral semakin memperkuat sikap negatif terhadap praktik pengakuan dana yang tidak sah, sehingga setiap ketidaksesuaian diperlakukan sebagai risiko etis dan reputasional yang serius (Zahara et al., 2023). Dengan demikian, meskipun tekanan operasional dan kendala teknis di lapangan dapat memicu potensi kesenjangan antara niat dan perilaku, keberadaan sistem digital, struktur pengendalian, serta internalisasi nilai amanah memungkinkan pengelola tetap menjaga konsistensi praktik pengakuan pendapatan sesuai dengan standar dan harapan pemangku kepentingan (Haq & Samri, 2023).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa praktik pengakuan pendapatan pada Lembaga Manajemen Infaq (LMI) tidak semata-mata ditentukan oleh prosedur administratif, tetapi sangat dipengaruhi oleh faktor perilaku pengelolanya. Dalam kerangka Theory of Planned Behavior, sikap pengelola terhadap pengelolaan keuangan yang transparan dan bertanggung jawab terbukti membentuk kecenderungan mereka dalam mencatat dan melaporkan pendapatan infaq secara lebih tertib. Selain itu, norma subjektif yang berasal dari donatur, pengurus lembaga, dan lingkungan sosial mendorong pengelola untuk

menjaga kepercayaan publik melalui praktik pengakuan pendapatan yang lebih akuntabel.

Di sisi lain, persepsi kontrol perilaku, yang mencerminkan tingkat keyakinan pengelola terhadap kemampuan dan ketersediaan sumber daya, berperan penting dalam menentukan apakah niat tersebut dapat diwujudkan dalam praktik nyata. Pengelola yang merasa memiliki pengetahuan, dukungan organisasi, dan sarana pencatatan yang memadai cenderung lebih konsisten dalam menerapkan pengakuan pendapatan yang tertib dan dapat dipertanggungjawabkan. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas pengakuan pendapatan pada LMI memerlukan pendekatan yang tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga pada pembentukan sikap, penguatan dukungan sosial, dan peningkatan kapasitas pengelola. Dengan memperhatikan faktor-faktor perilaku tersebut, LMI dapat membangun sistem pengelolaan dana infaq yang lebih transparan, kredibel, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, M. I., Ibrahim, I., & Pakaya, S. (2022). Inovasi Sistem Informasi Manajemen Zakat, Infaq dan Sedekah Lazismu Gorontalo. *JRST (Jurnal Riset Sains Dan Teknologi)*, 6(1), 79. <https://doi.org/10.30595/jrst.v6i1.11939>
- Ajzen. (1991). The Theory of Planned Behavior the Psychological Processes Involved . This Special Edition of Organiza-. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Amaliyana, A., & Suprayogi, N. (2022). Makna Laporan Keuangan Bagi Donatur Organisasi Pengelola Zakat: Analisis Fenomenologis Deskriptif. *Analisis Fenomenologis Deskriptif. Equity*, 25(2), 100–111. <https://doi.org/10.34209/equ.v25i2.4958>
- Amartha, P., Hamzani, U., & Yantiana, N. (2024). “Donor Perspectives on Accountability and Transparency of Nonprofit Financial Reporting.” *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 12(5), 2055–2062. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v12i5.2532>
- Aprieza Puspita Zandra, R., Handayani Soedarso, E., Prasetya, R., & Miharso, A. (2024). Pendekatan Theory of Planned Behaviour dalam Rekayasa Perilaku Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen pada UMKM. *Journal of Accounting and Finance Management*, 5(5), 1127–1136. <https://doi.org/10.38035/jafm.v5i5.906>
- Ayu Wulanda, D., & Inayatul Faizah, S. (2019). Peran Lmi dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin Melalui Program Gaduh Ternak Barokah di Kabupaten Trenggalek 1. In *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* (Vol. 6, Issue 8).
- Bobek, D. D., & Hatfield, R. C. (2003). An Investigation of the Theory of Planned Behavior and the Role of Moral Obligation in Tax Compliance. *Behavioral Research in Accounting*, 15(1), 13–38. <https://doi.org/10.2308/bria.2003.15.1.13>
- Faisal Aziz, M., Mukhsin, M., Abduh, M., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2024). *LEMBAGA MANAJEMEN INFAQ JAKARTA*. <https://doi.org/10.30651/jms.v9i4.24121>
- Farhan Nordianto, A., & Purwanto, S. (2023). Pemberdayaan Anak Yatim dan Dhuafa Binaan Lembaga Manajemen Infaq dalam Program Beasiswa Pintar. In *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 3, Issue 2).
- Fazrah, Y., Nasution, Y. S. J., & Lubis, A. W. (2023). Penerapan Informasi Akuntansi dan Tingkat Penerimaan Dana Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional Medan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 2793. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8780>

- Gumilang, A., & Subianto, U. (2023). Program Kerjasama Qurban Yayasan Lembaga Manajemen Infaq (Lmi) Ukhuwah Islamiyah Dalam Upaya Peningkatan Efektivitas Dan Inovasi Dalam Berbagi Berkah. In *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 3, Issue 1).
- Hanno, D. M., & Violette, G. R. (1996). An Analysis of Moral and Social Influences on Taxpayer Behavior. In *Behavioral Research in Accounting* (Vol. 8). Behavioral Research in Accounting.
- Haq, R., & Samri Juliati Nst, Y. (2023). Penerapan Akuntansi Zakat Infaq/Sadaqah Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 109 di LAZIS Muhammadiyah Kota Medan. *Akasyah: Journal of Islamic Accounting*, 3(1), 47–62.
- Musviyanti, & Khasanah, K. (2025). Pengetahuan Zakat, Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Kepatuhan Berzakat. *JAKUMA: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Keuangan*, 6(1), 165–172. <https://doi.org/10.31967/jakuma.v6i1.1541>
- Naenara, S. A. (2024). Manajemen Digital Marketing Di Lembaga Amil Zakat Nasional Lembaga Manajemen Infaq (LMI) 1 Sabhina Agni Naenara, 2 Nurhadi. *Economic and Business Management International Journal (EABMIJ)*, 6(2), 169–174.
- Nurdiani, T., Rahmawati, D., Pogo, T., & Bakar, N. R. B. A. (2025). Financial Transparency and Accountability In Nonprofit Organizations A Systematic Literature Review. *ITQAN: Journal of Islamic Economics, Management, and Finance*, 4(2), 166–180. <https://doi.org/10.57053/itqan.v4i2.102>
- Nursetiana, H. (2024). *Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Syariah*. 5(1), 1–19.
- Purnawansa, S., Wardhana, A., & Et.al. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi. In *Media Sains Indonesia* (Issue March).
- Rezkiyana Syam, Abid Ramadhan, & Rahmawati. (2023). Implementasi Psak 109 Pada Organisasi Non Profit Keagamaan. *Imanensi: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi Islam*, 8(1), 31–42. <https://doi.org/10.34202/imanensi.8.1.2023.31-42>
- Salindeho, A. C., Kalangi, L., & Pangerapan, S. (2018). Perlakuan Akuntansi Pendapatan Dan Beban Berbasis Sak Etap Dan Implikasinya Pada Laporan Keuangan Koperasi Karyawan Karya Sampurna Pt. Bank Mandiri. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(02), 558–568. <https://doi.org/10.32400/gc.13.02.19843.2018>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis penelitian dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif (Types of research in quantitative and qualitative research). *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial and Humaniora*, 1(1), 13–23.
- Tasmiah, B., & Febriani, D. (2024). *Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Infaq Terhadap Minat Masyarakat Berinfq*. 7(3), 326–340. <https://doi.org/10.22219/jaa.v7i3.33220>
- Wulandari, F., Hermawan, S., Fitriyah, H., & Nurasik. (2022). a Literature Review : Riset Akuntansi. *Jurnal STIEMJ*, 11(2), 157–175.
- Zahara, H. S., Meisya Zahra, Arini Prawita, Silvia Zahra Syahidah, & Elis Nurhasanah. (2023). Akuntabilitas Dan Transparansi Lembaga Pengelola Zakat Melalui Zakat Core Principles Dan PSAK 109. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(3), 31–43. <https://doi.org/10.55606/jumia.v1i3.1461>